

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah usaha dalam mewujudkan proses belajar supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dari berbagai bidang, antara lain : spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bisa berguna untuk dirinya, bangsa dan Negara disebut Pendidikan¹.

Pendidikan juga sebagai sesuatu yang secara mutlak di butuhkan oleh seorang manusia. Hal ini disebabkan karena suatu pendidikan dapat menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Maksud dari potensi-potensi tersebut agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang di miliki masyarakat berdasarkan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu. pendidikan salah satu hal yang harus di penuhi sepanjang hayat².

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang di laksanakan secara terencana atau sistematis oleh lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri seorang siswa/i agar memiliki suatu

¹ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,*” *Jurnal Al-Rabwah XIV* (November 2020): 91.

² Supardi U.S, “Arah pendidikan di indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi,” *Jurnal formatif 2*, no. 2 : 114–15.

pengetahuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³.

Suatu lembaga pendidikan pastinya memiliki suatu komponen yang berfungsi untuk menunjang sebuah proses pembelajaran yang ada supaya dapat berjalan dengan maksimal. Komponen tersebut terdiri mulai dari komponen input, komponen proses hingga komponen output. Hal ini, ketika komponen tersebut terpenuhi maka suatu pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar secara sistematis sehingga tujuan dan cita-cita yang telah direncanakan sehingga menghasilkan dengan baik dan optimal⁴.

Manajemen pendidikan adalah komponen integral dan tidak dapat di pisahkan oleh proses pendidikan secara keseluruhan dengan tujuan pendidikan dapat di wujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Maksud dari efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. Adapun menurut para ahli, Manajemen pendidikan adalah sebuah cabang ilmu yang usianya relative masih muda sehingga menjadi aneh, karna masih banyak yang belum mengenal. Oleh karena masyarakat masih mengenal istilah yang lama, yaitu Administrasi⁵.

Komponen Pendidikan merupakan suatu indikator yang penting dalam proses peningkatan belajar. Salah satu dari komponen Pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan

³ UU No 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2023

⁴ Munirah, "*Sistem Pendidikan Di Indonesia : Antara Keinginan Dan Realita,*" *Auladuna* 2, No. 2 (Desember 2015): 233–45.

⁵ Mohamad Mustari, Ph.D., *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014).

merupakan salah satu alat atau media yang penting keberadaannya karena memiliki fungsi untuk menyokong atau mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah⁶.

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen melalui proses oraganisasi dalam bentuk apapun sehingga bisa menunjang keterkaitan semua bidang yang di tuju. Dalam lembaga pendidikan, terdapat kepala sekolah, karyawan, anak didik, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sebagainya. Kesuksesan dari lembaga di lihat dari komponen dari suatu organisasi yang mendukung dari sumber daya manusia yang mendukung terlaksananya semua rencana⁷.

Ketersediaan manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen yang baik. Sarana merupakan perlengkapan yang pembelajaran yang dapat di pindah – pindah pada saat proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta media pengajaran. Sedangkan, prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses, seperti : halaman, taman sekolah, kebun, dan jalan menuju sekolah. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung unutyk proses belajar mengajar, maka komponen tersebut meruapakan sarana pendidikan⁸.

⁶ Rahma Sonia N, “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta,” *Iain Ponorogo*, No. 3 (T.T.): 238.

⁷ Hikmat, M.Ag, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

⁸ M Hijrah M Saway, “Manajemen Pengembangan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Ma Al-Falah Nagreg,” *Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (Agustus 2019): 72–103.

Kualitas dari sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari peran sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan untuk dapat mencapai proses belajar mengajar yang baik. Pemerintah telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana guna mendukung proses belajar mengajar di sekolah, namun tidak menyeluruh lembaga pendidikan mampu mengelola sarana dan prasarana yang diberikan secara efektif dan efisien. Maka, pengelolaan sarana dan prasarana kurang tepat dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sehingga, hal tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu dalam pembelajaran.⁹

Pada dasarnya dalam sarana dan prasarana terdapat Undang-Undang nomer 22 tahun 2023 tentang standart sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Hal ini berada di pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa sarana merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dan perlengkapan mencapai tujuan pembelajaran hal tersebut juga sebagai alat pembelajaran segala bentuk pembentuk pembelajaran termasuk media untuk menyampaikan pesan dan informasi. Seperti bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Sedangkan dalam prasarana merupakan fasilitas dasar yang di butuhkan untuk menjalankan fungsi kebutuhan seperti lahan, bangunan, dan ruangan.¹⁰

⁹ Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, No. 1 (2018): 639–40.

¹⁰ Undang-Undang Nomer 22 Tahun 2023

Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran telah di atur dalam pemerintahan. Adapun pemerintahan RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standart Nasional Pendidikan, BAB II pasal 25 ayat 1, 2, dan 3 menyatakan :

1. Standart sarana dan prasarana kriteria yang minimal harus ada tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Sarana sebagaimana yang di maksud dalam ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dan pelengkap dalam mencaapi tujuan pembelajaran.
3. Prasarana sebagaimana yang di maksud pada ayat (1) bahwa fasilitas dasar yang di butuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.

Adanya sarana dan prasarana yang baik, progam belajar mengajar akan terselenggara lebih efektif. Perlu rancangan atau kerangka yang matang dalam menentukan sarana prasarana kedepannya baik itu dalam hal proses pengadaan barang, pembelian barang, persewaannya, peminjaman barang, penukaran, daur ulang, rekondisi/ rehabilitas, dan pendistribusian hingga pembuatan peralatan yang dibutuhkan dari madrasah. Dengan demikian Sekolah harus mampu dalam membuat perencanaan sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah¹¹.

Berdasarkan teori dan konsep manajemen sarana dan prasarana yang telah dipaparkan oleh Martin dalam bukunya. Sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu hal terpenting dalam menunjang proses pembelajaran

¹¹ sowiyah sopiah, S. S, "hubungan kelengkapan fasilitas sekolah ramah anak dan minat belajar dengan hasil belajar kelas tinggi," *Jurnal manajemen mutu pendidikan* 2, no. 8 (2020): 31–40.

di sekolah. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan diolah pemanfaatan dan pengelolaannya secara optimal akan menjadi kunci keberhasilan suatu program pendidikan sekolah.¹²

Adapun ayat yang membahas tentang sarana dan prasarana pada Qs. Al Isra' ayat : 84 yang berbunyi :

فَلَنْ كُلُّ يٰعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِيۙ فَرَبُّكُمۙ اَعْلَمُۙ بِمَنْ هُوَۙ هٰدِيۙ سَبِيْلًاۙ

Artinya : Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Makna dari ayat tersebut mengatakan bahawa, tiap-tiap orang dianantara kami dan kalian berbuat menurut keadaannya masing-masing yakni caranya sendiri-sendiri maka Rabb kalian lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya maka dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebagai pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Defisi ini menunjukkan bahwa pada institut perguruan tinggi perlu didayagunakan untuk proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting institut perguruan tinggi karena sangat mendukung proses pembelajaran¹³.

Dengan keberhasilan dalam mewujudkan suatu sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, Secara tidak langsung suatu Lembaga Pendidikan

¹² Martin Nurhattati Fuad, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya,” *PT Raja Grafindo Persada*, Depok 2020.

¹³ Ika Malaya Sinta, “manajemen sarana dan prasarana,” *Jurnal Isema* 04, no. 01 (2019): 80.

telah mendorong tercapainya suatu tujuan Pendidikan nasional. Hal tersebut juga mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang ada, karena sebuah mutu pembelajaran akan mengalami peningkatan ketika suatu Lembaga Pendidikan dengan sarpras yang memadai.¹⁴

Maka pada saat lembaga pendidikan sudah mencapai keberhasilan di bagian sarana dan prasarana, hal ini juga perlu meningkatkan lagi di bagian metode pembelajarannya. Di karenakan untuk bisa mendukung proses pendidikan berkualitas dalam suatu lembaga, hal tersebut perlu mengubah sistem pembelajaran yang baik. Dengan begitu akan mempengaruhi dari tanggapan masyarakat mengenai proses pembelajaran dan manajemen yang bisa mencapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini terlihat berdasarkan pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi. Karena pembelajaran sebagai salah satu faktor yang perlu di perhatikan dalam lembaga pendidikan¹⁵.

Mutu pendidikan merupakan suatu tingkat kemampuan, pengetahuan dan kehidupan bangsa yang diraih dari hasil penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Mutu pendidikan yakni kompetensi dalam lembaga pendidikan untuk mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, guna untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Sedangkan, mendefinisikan mutu sebagai program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan

¹⁴ Ara Hidayat Imam Machali, "Pengelolaan Pendidikan," *Pustaka Educa*, 2019, 298.

¹⁵siti mukaromah arini rosyidah,dewi nur musthofiyah, "manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah," *ar-rosikhun*, 2018, 54–55.

yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja.¹⁶

Mutu pendidikan merupakan suatu tingkat kemampuan, pengetahuan dan kehidupan bangsa yang diraih dari hasil penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Mutu pendidikan yakni kompetensi dalam lembaga pendidikan untuk mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, guna untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Sedangkan, mendefinisikan mutu sebagai program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja¹⁷.

lembaga perguruan tinggi bisa merubah agenda yang bisa menonjol dari pada kegiatan yang lainnya.¹⁸

Dalam mutu pendidikan adalah sebuah factor yang menjadikan keunggulan kompetitif yang di jadikan sebagai akses pendidikan yang bermutu sebagai kebutuhan dan hak yang saling berkesinambungan. Hal ini juga mencegah terjadinya kurangnya pendidikan yang bermutu dalam lembaga pendidikan. Pendidikan tersebut sebagai sarana yang strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan dengan

¹⁶ helena bakobat magdalena wullur, jacky, "analisis penerapan manajemen mutu terpadu," *jurnal Emba* 9, no. 4 (Oktober 2021): 624.

¹⁷ vidina lie, deitje, viktory, "Manajemen mutu terpadu suatu pendekatan transformatif gerakan mutu secara mandiri pada perguruan tinggi.," *jurnal bahanan manajemen pendidikan* 10, no. 1 (2021): 55–56.

¹⁸ Ashif jaurhar Nur mahmudah, "Analisi implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan pemasaran produk di UD Mas Achid Gresik," *IKM* 16, no. 1 (Februari 2021): 63–64.

memiliki intelektual menjad alat untuk meningkatkan produktivitas dan wawasan yang tinggi¹⁹.

Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses yang terintegritas dengan adanya proses peningkatan kualitas dari sumber daya manusia. Sebuah mutu pendidikan di pengaruhi berdasarkan bagaimana lembaga dalam mengelola secara optimal terhadap tenaga pendidikan. Dengan adanya memiliki lulusan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk dari meningkatnya mutu pendidikan di suatu lembaga. Oleh karena itu pemebelajaran sebagai aspek penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas²⁰.

Penelitian ini lebih mengfokuskan pada bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan , berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nya. Seperti halnya terdapat beberapa tempat untuk kegiatan olahraga sepak bola, voli, basket, badmintoan, ruang musik, dan masjid untuk kegiatan ibadah, dll. Adapun ada penunjang pembelajaran yang berupa gazebo sebagai tempat tongkrongan siswa/I pada saat istirahat dan juga bisa buat tempat diskusi terkait pembelajaran di luar kelas. Hal ini pun di lihat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan menonjol dalam lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dari MTsN 2 kota kediri juga memiliki ruang lab computer guna untuk mengenalkan pembelajaran tentang teknologi

¹⁹ Abdul Hadi, "Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *Jurnal Idaarah* 11, no. 2 (desember 2018): 269.

²⁰Marno dan triyo supriyanto, "manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam," *Refika Aditama*, Bandung 2018, 55.

informasi dan komunikasi melalui online dan perpustakaan sebagai wadah mengembangkan literasi para siswa/i. sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti membahas terkait tema yang di angkat, bahwa pada lembaga pendidikan MTsN 2 Kota Kediri memiliki banyak kegiatan yang di selenggarakan dan fasilitas yang memadai, di lihat dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang masih tertara ada 30 ekstra yang terselenggarakan yang sebagai penunjang peserta didik untuk jenejang ke depannya baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah. Sehingga untk meningkatkan kualitas pendidikan dari standart nasional pendidikan salah satunya yakni sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung²¹.

Berdasarkan konteks penelitian di MTSN 2 karna banyak Kegiatan Estrakurikuler yang di miliki oleh MTsN 2 Kota Kediri. Oleh karena itu sekolah memiliki banyak fasilitas dari sarana dan prasarana yang bisa mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut. Hal ini dengan tujuan lembaga pendidikan untuk terus mengupdate dalam peningkatkan kualitas metode pembelajaran perlu menggunakan sumber daya manusia yang unggul. Maka, peneliti perlu mengambil sebuah judul **“Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kota Kediri “**.

²¹ Selvi Mayarani, “Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri Pucang Iv Sidoarjo,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 04, No. 04 (April 2014): 163–76.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penataan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimana Peran Guru Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Kota Kediri ?
3. Apa saja Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penataan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri ?
2. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri ?
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Kota Kediri ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua kelompok, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Dapat mengembangkan keilmuan kependidikan pada umumnya dan memberikan kesempatan pada keilmuan untuk peneliti serta menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sehingga hal ini bisa bermanfaat bagi praktisi pendidikan di sebuah sekolah.
- b. Penelitian dapat mengetahui tentang sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga bisa memberikan wawasan dan pengalaman terkait dengan manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama. Selain itu juga menambah informasi serta memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan di bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan dapat dijadikan masukan sekaligus menambah referensi perpustakaan fakultas.

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebuah bahan untuk memajukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan melalui proses untuk melakukan pelaksanaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di MTSN 2 Kota Kediri.

c. Bagi Diri Sendiri

Diharapkan peneliti mampu memberikan kepustakaan serta memperluas pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dan juga Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam sarana dan prasarana. Sebagai bahan guna masukan serta ajuran untuk sekolah guna menaikkan sarana dan prasarana dalam tingkatan mutu pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

1. Hajeng Darmastuti dan Karwanto dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMKN 2 Surabaya”. Bahwa hasil Penelitian metode yg digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana disusun sejak awal tahun dengan melihat evaluasi tahun sebelumnya dan dilakukan oleh seluruh tim sekolah. Pendanaan berasal dari bantuan operasional daerah (BOPDA) yang didapat 3 bulan sekali dan berasal dari pemerintah pusat yang didapat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan dengan seleksi sebelum melakukan pembelian barang kemudian alokasi barang lalu disalurkan pada tiap program jurusan dan masing-masing kelas atau kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Dalam penggunaan tersebut terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh pengguna. Penghapusan

sarana dan prasarana dilakukan apabila terdapat barang yang sudah rusak, tidak layak pakai dan tidak sesuai kurikulum. Sebelum penghapusan dilakukan pelaporan terlebih dahulu menunggu persetujuan dari pihak kepala sekolah. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik maka kualitas pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan informatika di SMKN 2 Surabaya dapat meningkat²².

2. Uttman Junaidi dan Sudarman Dawin dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMAN 10 Bengkulu Selatan”. Bahwa menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Bengkulu Selatan disusun melalui proses perancangan yang dilakukan oleh kepala dan wakil kepala sekolah. Tata cara pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang telah diatur pemerintah melalui dinas pendidikan. SOP penggunaan sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan masing-masing bidangnya yang diatur oleh ketua unit di bawah utusan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Pemeliharaan dilakukan agar sarana dan prasarana pendidikan dapat berusia panjang dan pada saat dibutuhkan dapat berfungsi dengan baik. Penghapusan sarana dan prasarana di SMAN 10 Bengkulu Selatan belum pernah

²² Hajeng Darmastuti, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya,” *jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 11.

dilaksanakan karena prosedur yang rumit dan perlu melibatkan pihak lain dan tidak ingin menanggung resiko. Untuk itu barang yang sudah tidak layak pakai diletakkan di gudang. Pelaporan pertanggungjawaban dilakukan secara internal oleh kepala dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Kepala sekolah cukup mengatur jalannya pelaporan. Program pengelolaan tidak berubah atau sama dengan sebelumnya karena program pengelolaan sarana dan prasarana yang terdahulu dianggap baik. Dalam pengelolaannya terbilang sudah berjalan baik. Akan tetapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Bengkulu selatan belum ditemukan implementasi yang relevan²³.

3. Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa Bareng Jombang, kepala SMAN, mengelola prasarana dan sarana pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen untuk menghasilkan hasil yang memenuhi tujuan yang diinginkan. Hal ini mendukung pandangan Wahjosumidjo bahwa keberhasilan sekolah merupakan akibat langsung dari proses keberhasilan pengelolaannya. Kepemimpinan prinsip yang efektif merupakan

²³ Utman Junaidi sudarwan danim, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan,” *jurnal manajer pendidikan* 14, no. 3 (2020): 76.

salah satu syarat mutlak kriteria keberhasilan sekolah agar tujuan dan standar pengajaran dapat tercapai. Kepala SMAN Bareng Jombang, juga mengelola bidang sarana dan prasarana pendidikan. Termasuk perencanaan dengan melibatkan pihak-pihak terkait, antara lain waka sarana dan prasarana, TU sarana prasarana, guru, dan guru bidang studi. Siswa juga terlibat dalam pemeliharaan. Semua pihak ini harus dapat bekerja sama dengan baik satu sama lain untuk mencapai tujuan, meskipun masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab tertentu dalam pengelolaan bangunan dan infrastruktur pendidikan. Guru di SMAN Bareng Jombang berpartisipasi dalam pengadaan dan administrasi Samara dan infrastruktur pendidikan milik SMAN Bareng Jombang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinata Banurea bahwa penyediaan segala sarana dan prasarana diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam penyediaan segala barang atau jasa yang diperlukan dari hasil perencanaan dengan tujuan guna mendukung proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang di capai meliputi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan²⁴.

²⁴ Qurrotul Ainiyah Korida Husaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang," *AL-Idaroh* 3, no. 2 (2019): 100.

4. Nusi Nurtalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohlim dalam penelitian yang berjudul “ Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur “. Penelitian ini menggunakan femonial dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bahwa penelitian di SMP Islam Cendekiawan Cianjur menggunakan tahap dari Perencanaan, pengadaan, pengawasan, investaris, penyimpanan pemeliharaan, dan pengapusan. Pada Pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur telah berkoordinasi dengan para guru. Setiap ruangan diberikan tanggung jawabnya kepada guru mata pelajaran masing-masing, jadi untuk perencanaan sarana dan prasarana di akomodir terlebih dahulu, tidak setiap ada kekurangan langsung di ajukan, kecuali kebutuhan sarana dan prasarana yang bersifat emergency maka dapat diajukan secara langsung. Dalam proses Perencanaan Waka Sarpras kegiatan/program kepada Yayasan Pribadi Kamila Cianjur. Waka Sarpras mengidentifikasi kebutuhan barang, setelah mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dibuat proposal pengajuan kebutuhan barang bersama tahap bagian administrasi/bendahara juga berkoordinasi dengan kepala sekolah. Selanjutnya melakukan Pelaksanaan pengadaan barang pertamanya Waka Sarpras berkoordinasi dengan para guru untuk menganalisa apa saja kebutuhan yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar, selain itu untuk kebutuhan kantor di analisa

langsung oleh Waka Sarpras. Setelah di analisa dibuat proposal berkoordinasi dengan kepala sekolah. Pada tahap pelaksanaan pengawasan sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur dilakukan oleh semua pihak yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses inventaris dilakukan dengan secara periodik, hal ini diharapkan agar dengan adanya inventarisasi sarana dan prasarana yang ada dapat teradministrasi dengan rapi, mempermudah penemuan barang, dan lebih terawasi. Ketika pada saat sarana dan prasarana proses penyimpanan dan penghapusan di kelompokkan sesuai dengan alat-alat tersebut pada gudang²⁵.

5. Rika Ariyani, dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi”. Hasil penelitian di SLB Buah Hati Kota Jambi dalam peningkatan mutu melalui sarana dan prasarana. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menggunakan fungsi manajemen sarana dan prasarana. Dengan menggunakan proses analisis dari kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses perencanaan. Setelah itu, Koordinasi dan meminta usulan kepada staf sekolah yang terlibat dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Dan melakukan tahap pengorganisasian yang berdasar pembagian tugas/jobdisk, pengaturan alat praktek dalam proses kegiatan dan hal

²⁵ Nusi Nurstalis Tatang Ibrahim, Nandang Abdurrohi, “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur,” *Jurnal Isema* 6, no. 01 (Juni 2021): 66–68.

ini juga langsung ada pengawasab atau pemantauan oleh kepala sekolah. Selanjutnya, proses pengadaan dengan melakukan pembelian dengan menstribusikan kepada kelas-kelas yang membutuhkan. Hal ini juga melakukan pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana dengan tujuan bisa menjaga dan menghilangkan sarana maupun prasarana yang sudah tidak di butuhkan. Karena, adanya pengawasan dari Sekolah SLB Buah Hati Kota Jambi yang menggunakan proses menginventariskan sarana dan prasarana²⁶.

Berdasarkan penelitian di atas, Bahwa belum menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sehingga penulis perlu mengangkat judul “Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Kota Kediri”.

²⁶ Rika Ariyani, “Manajemen Sarana dan Prasaran dalam Meningkatkan mutu pendidikan Di SLB Buah Hati Kota jambi,” *Al-Ifkar* 6, no. 2 (2018): 109–32.

F. Definisi Konsep

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses dalam Perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan “ manajemen “ adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisiensi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut GR Terry “ manajemen “ adalah salah satu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan Perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, di antaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya²⁷.

Sedangkan dari definisi lain yang dikemukakan oleh Mulyani A. Nurhadi, dikutip dari Barnawi & M. Arifin Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.²⁸

Mengenai Pembahasan manajemen berkaitan dengan proses Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang di dalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan

²⁷ Ibnu Faruk Fauzi, M.Pd.I, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.”

²⁸ Barnawi M Arifin, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

yang telah di tetapkan bersama. Secara keseluruhan, proses pengelolaan merupakan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga menjadi lebih aneh, apabila banyak yang belum mengenal. Istilah alam yang sering di gunakan adalah “Administrasi “. Adapun, Manajemen pendidikan dalam kamus bahasa belanda-indonesia di sebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari “administrative “ yang berarti tata usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan yang ada di dalam kantor²⁹.

Bahwasanya manajemen pendidikan memiliki tujuan yang terciptanya peserta didik yang aktif menegembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Demikian juga melalui potensi sebuah lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana untk munujang dalam proses pembelajaran peserta didik.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar bisa menunjang proses pembelajaran di sekolah³⁰. Misalnya gedung, ruang kelas, meja, serta alat media pembelajaran. Adapun Prasarana adalah

²⁹ Mustari, Ph.D., *Manajemen Pendidikan*.

³⁰ Malaya Sinta, “Manajemen Sarana Dan Prasarana.”

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti, halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, misal, taman untuk penjaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, hal ini termasuk komponen sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien³¹. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran.

Menurut pendapat Mulyasa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris, dan penghapusan serta penataan.

3. Peran Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan darimuasi anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar maupun menengah.

³¹ dr.tubagus djaber abeng ellong, "manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan," *jurnal pendidikan islam iqra'* 11, no. 1 (t.t.).

Menurut pidarta, perana seorang guru itu memiliki beberapa tugas, antara lain :

- a. sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum,
- b. sebagai fasilitator pendidikan,
- c. pelaksana pendidikan,
- d. pembimbing dan supervisor,
- e. penegak disiplin, menjadi model yang akan di tiru oleh mahasiswa ,
- f. sebagai konselor,
- g. Menjadi penilai, dll.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang tugasnya Mengajar. Setelah Thorifur mengakatan guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan Seorang guru bahasa Inggris yang mendalam Sederhananya, itu adalah seseorang yang Tugasnya adalah mengajar orang lain Menurut Annisa Anita Dewi guru adalah Seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi panutan bagi Siswanya.

Terjadinya perubahan sistem pendidikan tersebut tergantung dari peran Guru guna untuk meningkatkan Kualitas dalam pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi dari prestasi belajar siswa. Hal ini pengaruh Guru sangat besar dalam peningkatan belajar peserta didik sangat besar dari paga pengaruh dari sekolah. Sementara itu menurut Nye, Konstantopoulus dan hedges menyimpulkan bahwa pengaruh dari seorang Guru sangatlah nyataa dalam penelitian yang sudah mempraktekkan perubahan terhadap sekolah

untuk meningkatkan prestasi siswa sangatlah tidak terpengaruhi di bandingkan dengan perubahan peran seorang Guru³².

Sebagai tugas pendidikan seorang guru juga mempunyai ikut serta dalam perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan terhadap Sarana dan prasarana pendidikan khususnya yang berhubungan dengan sarana Pembelajaran, seperti buku atau bahan ajar dalam bentuk modul, buku paket. Oleh karena itu guru menggunakan segala sarana sesuai Dengan kebutuhan mata pelajaran masing-masing dan sesuai pula dengan Kajian yang dibahas serta pencapaian indikatornya. Dalam pemeliharaan dan Pengawasan, guru ikut terlibat dengan cara melibatkan siswa untuk ikut serta Merapikan dan menyimpan kembali barang-barang yang telah digunakan Pengawas yang dilakukan guru dengan memeriksa kembali segala sarana Yang telah digunakan serta mencatat pada buku kontrol penggunaan sarana³³.

³² Anggraeni Dkk., "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik," *Karimah Tauhid* 01, No. 02 (T.T.): 2034–39.

³³ Selvi Mayarani, "Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri Pucang Iv Sidoarjo," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 04, No. 04 (April 2014): 163–76.